

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku yang membahayakan bagi kesehatan karena dapat memicu berbagai macam penyakit bahkan dapat mengakibatkan kematian (Febrianika, Widjanarko and Kusumawati, 2016). Perilaku merokok adalah kebiasaan yang dilakukan individu berupa membakar dan menghirup rokok serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh individu-individu di sekitarnya (Nasution, 2008). Perilaku merokok merupakan hal yang sering ditemui di lingkungan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2002, perokok yang berumur lebih dari 10 tahun di seluruh Indonesia menunjukkan prevalensi merokok nasional sebesar 27,7 % (Azmi, Istiarti and Cahyo, 2016).

Sekitar 5,8 triliun rokok di hisap di seluruh dunia pada tahun 2014, konsumsi rokok masih terus meningkat. Penurunan tingkat perokok yang signifikan di Inggris, Australia, Brasil, dan negara-negara lain yang menerapkan undang-undang pengawasan tembakau yang semakin ketat telah diimbangi oleh meningkatnya konsumsi rokok di suatu negara yaitu China. Pasar China sekarang mengkonsumsi lebih banyak rokok daripada semua negara berpenghasilan rendah dan menengah lainnya. Sepuluh negara teratas yang mengkonsumsi rokok secara berurutan adalah Cina, Rusia, USA, Indonesia, Jepang, Jerman, India, Turki, Republik Korea dan Vietnam (Tobacco Atlas, 2015).

Asia merupakan wilayah penting untuk pengendalian tembakau global mengingat populasinya yang besar dan lintasan tingkat merokok di wilayah ini. Dari 500 juta perokok di Asia, sebagian besar adalah laki-laki, jarang ditemukan perokok wanita. Persentase perokok pria melebihi 50% dari total penduduk di Asia, sedangkan kurang dari 5% merupakan perempuan. Gap gender ini diperkirakan semakin sempit jika mengekstrapolasi dari tren historis di negara-negara Barat. Prevalensi perokok wanita Asia diperkirakan meningkat secara dramatis dalam beberapa dekade mendatang, terutama karena kehadiran

perusahaan tembakau multinasional terus tumbuh di wilayah ini (Hammond *et al.*, 2008).

Berdasarkan Penelitian Kesehatan Dasar Nasional, prevalensi perokok di kalangan orang Indonesia berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010, dan menjadi 36,3% pada tahun 2013. Berdasarkan Penelitian Kesehatan Dasar Nasional 2013, persentase pertama kali merokok menurut kelompok umur yaitu 5-9 tahun sebesar 0,7%; 10-14 tahun sebesar 9,5%; 15-19 tahun sebesar 50,3%; 20-24 tahun sebesar 26,7%; 25-29 tahun sebesar 7,6%; > 30 tahun sebesar 5,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Di Indonesia, 67,4% pria dan 4,5% wanita yang terdiri dari 36,1% populasi (61,4 juta) saat ini menggunakan tembakau dalam bentuk asap atau tanpa asap. Penggunaan tembakau lebih banyak terjadi di daerah pedesaan (39,1%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33,0%). Di Indonesia, merokok merupakan bentuk utama penggunaan tembakau dan 34,8% (59,9 juta) populasi orang dewasa saat ini merokok. Prevalensi merokok di antara pria sebesar 67,0% (57,6 juta) dan 2,7% (2,3 juta) di antara wanita. Di antara populasi orang dewasa, 56,7% pria dewasa (57,6 juta), 1,8% wanita dewasa (1,6 juta) dan 29,2% keseluruhan (50,3 juta) adalah perokok harian. Jumlah rokok rata-rata keseluruhan yang dihisap per hari adalah 12 batang (13 batang untuk pria dan delapan batang untuk wanita). Usia rata-rata saat inisiasi merokok harian adalah 17 tahun; hal ini sama untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Secara keseluruhan, 29,2% adalah perokok harian dan 5,6% adalah perokok sesekali. Prevalensi merokok harian tertinggi pada kelompok usia 45-64 tahun (33,5%) dan di antaranya merupakan wiraswasta (43,4%). Perokok harian lebih tinggi di pedesaan daripada di daerah perkotaan (26,3% dan 32,2%), sementara merokok dengan frekuensi sesekali sama di kedua wilayah. Perokok dengan frekuensi sesekali paling tinggi di antara kelompok usia 15-24 tahun, dan mereka yang menganggur (7%) dan wiraswasta (6,9%) (WHO; Indonesian Ministry of Health; CDC Foundation, 2011).

Tempat kerja bebas asap tidak hanya melindungi non-perokok, mereka juga menciptakan lingkungan yang mendorong perokok untuk mengurangi atau berhenti merokok. Sejak awal tahun 1980an, industri tembakau telah menyadari

bahwa tempat kerja bebas rokok memiliki pengaruh besar pada konsumsi rokok. Pada tahun 1992 *Phillip Morris Tobacco Company* secara pribadi memperkirakan bahwa jika semua tempat kerja bebas rokok, konsumsi total akan turun sekitar 10%, melalui kombinasi berhenti dan dikurangi (Fichtenberg and Glantz, 2002).

Kebiasaan merokok juga membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan (*habits*) para individu, akan tetapi tidak berpengaruh erat dengan pembentukan kepribadian seseorang. Sifat rokok yang menyebabkan kecanduan (adiktif) secara permanen yang menyebabkan kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan merokok menyebabkan seseorang menjadi lebih egois. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok di depan umum atau di ruang publik. Perokok mengabaikan aturan- aturan (norma) dilarang merokok di tempat umum (Rahmah, 2014). Banyak orang telah mengetahui secara umum bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan mereka namun perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan rokok terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asap rokok (Rahmadi, Lestari and Yenita, 2013).

Laporan *US Surgeon General's Report 2004* dampak merokok secara keseluruhan telah terbukti menimbulkan beberapa penyakit seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker kandung kemih, kanker serviks, penyakit jantung koroner, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (emfisema dan bronkitis kronis), berkurangnya kesuburan wanita, persalinan prematur, dan bahkan katarak. Sementara manfaat merokok tidak jelas dan terdefinisi dengan baik, merokok terus terjadi di seluruh dunia (Rifkin and Lazris, 2015).

Wabah rokok merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang pernah dihadapi dunia, menewaskan lebih dari 7 juta orang per tahun. Lebih dari 6 juta kematian dihasilkan dari penggunaan rokok aktif sementara sekitar 890.000 merupakan hasil dari perokok pasif yang terpapar asap rokok (WHO, 2017). Penggunaan rokok adalah penyebab utama kematian yang dapat dicegah di negara-negara berpenghasilan tinggi, dan semakin meningkat di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Saat ini, penggunaan rokok menyebabkan lebih dari lima juta kematian per tahun di antara orang dewasa di seluruh dunia (WHO, 2011). Hampir 80% dari lebih dari 1 miliar perokok di seluruh dunia

tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana beban penyakit terkait rokok dan kematian terberat. Perokok yang meninggal terlalu dini dapat menghilangkan pendapatan keluarga mereka, menaikkan biaya perawatan kesehatan dan menghambat pembangunan ekonomi (WHO, 2017). Pada tahun 2030, jumlah korban tewas tahunan akibat rokok akan meningkat menjadi lebih dari delapan juta per tahun dan lebih dari 80% kematian akibat rokok di dunia akan berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviani (2009) menyebutkan bahwa lebih dari setengah (56%) staf administrasi Universitas Indonesia yang berjenis kelamin pria adalah perokok. Para perokok tersebut kebanyakan (72%) berada pada usia dewasa muda dan pertengahan. Para perokok pada usia dewasa tua lebih sedikit karena mungkin mereka sudah mulai menyadari akan bahaya rokok dan sudah merasakan gejala-gejala penyakit akibat rokok ada pada tubuhnya (Octaviani, 2009). Penelitian Nugroho (2015) penerapan KTR di FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta belum berjalan maksimal sebab hasil survei pendahuluan diketahui 11% mahasiswa serta karyawan FIK pernah merokok dan 89% tidak pernah merokok di lingkungan FIK sejak pemberlakuan SK Dekan tahun 2007 (Nugroho, 2015)

Efek kesehatan yang merugikan dari merokok dan penggunaan tembakau telah didokumentasikan secara luas. Setiap tahun, merokok secara langsung menyebabkan lima juta kematian di seluruh dunia dan 80% kematian akibat merokok terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Untuk mengurangi angka kematian dan morbiditas tersebut, pembuat kebijakan dapat menerapkan kebijakan seperti larangan merokok, program penghentian subsidi, label peringatan tembakau dan kenaikan pajak. Namun, efek dari perubahan legislatif ini berbeda berdasarkan konteks kepatuhan terhadap larangan merokok mungkin lebih tinggi di negara-negara dengan prevalensi merokok lebih rendah. (Feigl *et al.*, 2015).

Kebiasaan merokok sudah meluas di hampir semua kelompok masyarakat di Indonesia dan cenderung meningkat. Hal ini memberi makna bahwa masalah merokok telah menjadi semakin serius, mengingat merokok berisiko menimbulkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat terjadi baik

pada perokok itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya yang tidak merokok (perokok pasif). Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pengamanan rokok bagi kesehatan, diantaranya melalui penetapan kawasan tanpa rokok. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau (Kemenkes, 2011).

Universitas sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) sebagai kampus bela negara sangat menyadari bahwa perjuangan mengisi kemerdekaan berada padanya, menyiapkan generasi yang akan datang yang lebih baik dari pada sekarang oleh karena itu diadakan beberapa program yang dapat menunjang terwujudnya sasaran tersebut. Program yang terdiri dari wawasan kejuangan, kewirausahaan dan kepemimpinan, program ini diharapkan dapat bermanfaat dan merupakan ciri khas UPNVJ. Meskipun Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) belum memiliki surat keputusan rektor (SKEP) mengenai peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus tetapi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) memiliki BASE GRAM Nomor: BG/012/UPNVJ/2009 tentang Larangan Merokok di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dan Surat Edaran Nomor: SE/07/II/2014 tentang “Kemanan dan Ketertiban Kampus di Lingkungan UPN “Veteran” Jakarta”.

Kebijakan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) terkait rokok tertuang dalam suatu peraturan tertulis. Rektor UPNVJ mengeluarkan BASE GRAM Nomor: BG/012/UPNVJ/2009 tentang Larangan Merokok di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. BASE GRAM ini tidak hanya membatasi civitas akademika untuk merokok di lingkungan kampus, melainkan juga mengatur bagaimana jika seseorang kedapatan sedang merokok dan sanksi yang diterapkan. Selain itu terdapat Surat Edaran Nomor: SE/07/II/2014 tentang “Kemanan dan Ketertiban Kampus di Lingkungan UPN “Veteran” Jakarta”. Surat Edaran ini hanya memuat tentang larangan merokok dan membuang puntung rokok di sembarang tempat.

Pelaksanaan larangan merokok di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sebagai salah satu Kawasan Tanpa Rokok belum dipatuhi oleh seluruh pegawai pria. Terdapat Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik dan Fakultas Teknik yang ada di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Kampus Pondok Labu. Masih ada beberapa pegawai pria yang merokok di area kampus seperti di kantin, belakang gedung, area parkir dan beberapa tempat lain. Perilaku ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat diketahui seberapa banyak pegawai pria yang merokok dan apakah mereka tahu bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Para pegawai seharusnya menjadi contoh oleh mahasiswa dan pekerja yang berada dibawahnya dalam hal merokok di tempat kerja dan di tempat belajar mengajar yang akan menyebabkan dampak bagi perokok itu sendiri maupun orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Pegawai Pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun 2017”

I.2 Rumusan Masalah

Prevalensi merokok di Indonesia sebesar 67,0% (57,6 juta) pada pria dan 2,7% (2,3 juta) pada wanita. Di antara populasi orang dewasa, 56,7% pria dewasa (57,6 juta), 1,8% wanita dewasa (1,6 juta) dan 29,2% keseluruhan (50,3 juta) adalah perokok harian. Menurut penelitian sebelumnya yang di lakukan Octaviani (2009) di Universitas Indonesia terdapat lebih dari setengah (56%) staf administrasi Universitas Indonesia yang berjenis kelamin pria adalah perokok. Asap rokok terbukti dapat membahayakan kesehatan individu, masyarakat, dan lingkungan, sehingga perlu dilakukan tindakan perlindungan terhadap paparan asap rokok dalam rangka melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan terhadap paparan asap rokok, pemerintah daerah perlu menetapkan Kawasan Tanpa Rokok. Tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau yang dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya. Tempat proses belajar mengajar adalah gedung yang

digunakan untuk kegiatan belajar, mengajar, pendidikan dan atau pelatihan. Penerapan larangan merokok di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta pasti akan menuai banyak pendapat. Ada pihak yang setuju dalam penerapan larangan merokok ini namun ada juga pihak yang tidak setuju. Kurangnya kesadaran akan bahaya merokok menyebabkan banyaknya pegawai pria yang merokok di lingkungan UPNVJ. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada pegawai pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun 2017.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Pegawai Pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik responden pada pegawai pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- b. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok pada pegawai pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- c. Untuk menganalisis sikap terhadap perilaku merokok pada pegawai pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- d. Menganalisis perilaku merokok pada pegawai pria di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sasaran Penelitian (Responden)

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden bisa meningkatkan kesadaran mengenai bahaya merokok dan perilaku merokok pada pegawai.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam segala aspek di lingkungan sekitar.

c. Bagi FIKES UPN "Veteran" Jakarta

Mendapatkan informasi dan data mengenai perilaku merokok pada pegawai pria di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang merokok di Universitas.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Pegawai Pria di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Tahun 2017 karena masih kurangnya pengetahuan dan ketiadaan informasi mengenai peraturan dilarang merokok saat berada di kawasan tanpa rokok yaitu pada tempat kerja dan tempat diadakannya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan pada pegawai fakultas pria di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dengan jumlah sampel 156 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang diisi langsung oleh responden dan data sekunder dari data angka perilaku merokok pada pegawai pria. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional, kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel dependen yaitu perilaku merokok. Variabel luar yaitu usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan, lama kerja dan derajat merokok. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018.